

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal di Indonesia telah mengalami peningkatan yang pesat dan memiliki peranan sangat penting dalam menghimpun dana dari masyarakat yang akan berinvestasi. Pasar modal sendiri merupakan tempat untuk berbagai instrument keuangan yang dapat diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, publik authorities, maupun perusahaan swasta. Pasar modal memberikan berbagai pilihan alternative untuk para investor disamping model investasi lainnya, seperti: menabung di bank, membeli tanah, asuransi, emas dan sebagainya.

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2006:1) Pasar modal (capital market) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi.

Berinvestasi di pasar modal merupakan salah satu dari sekian produk investasi lainnya. Investasi adalah pengeluaran penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi yang akan menambah kemampuan barang dan jasa yang tersedia. Masyarakat yang kemudian melakukan transaksi berupa pembelian beberapa produk pasar modal selanjutnya disebut investor. Saham merupakan salah satu dari produk yang terdapat di pasar modal disamping ada obligasi dan komoditas.

Belakangan ini pertumbuhan harga saham sangat meningkat, daya Tarik para investor baik yang sebelumnya memang sudah berkecimpung di dunia investasi maupun banyak lagi yang baru mengawali untuk mengikuti perdagangan harga saham. Berikut adalah gambaran pertumbuhan harga saham tahun 2015 – 2016 :

Tabel 1
Data Pertumbuhan Perdagangan Saham di Indonesia

	2015	2016
Saham		
Indeks Harga Saham	4,593.01	4,813.78
Perusahaan Tercatat*	521	524
Emiten listing	16	3
Perusahaan Delisted	3	0
Kapitalisasi Pasar (Rp. Trilyun)	4,872.70	5,110.36
Kapitalisasi Pasar (Milyar US\$)**	353.25	390.49
Volume Transaksi (Milyar Saham)	1,446.31	212.72
Nilai Perdagangan (Rp. Trilyun)	1,406.36	265.96
Frekuensi Transaksi (ribu kali)	54,066.25	11,037.69
Jumlah Hari Bursa	244	48
Rata-rata Perdagangan Harian:		
Volume (juta saham)	5,979.93	4,457.41
Nilai (Rp Milyar)	5,766.23	5,541.34
Frekuensi	222,468.41	230,573.94

Sumber : Publikasi OJK

Dari tabel diatas terlihat antusiasme masyarakat dalam menanamkan modalnya pada produk saham cukup tinggi. Volume perdagangan harian saham dalam kurun waktu 2015-2016 sebesar empat sampai lima milyar lembar perhari.

Keputusan untuk membeli saham terjadi apabila nilai perkiraan suatu saham dimasa mendatang akan berada diatas harga pasar, sebaliknya keputusan untuk menjual saham terjadi apabila nilai perkiraan suatu saham akan berada dibawah harga pasar. Harga saham yang terbentuk di pasar modal sangat berfluktuasi. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh para investor.

Menilai harga saham merupakan hal yang mendasar dan harus diketahui oleh investor. Mengingat tanpa penilaian dan analisis yang baik dan rasional, para investor akan mengalami kerugian apabila berinvestasi pada saham yang salah. Saham dapat memberikan peluang keuntungan yang tinggi namun dengan risiko yang tinggi pula. Investor perlu melakukan analisis saham secara tepat untuk meminimalisir risiko yang tidak diharapkan. Analisis saham bisa dilakukan melalui analisis teknikal maupun analisis fundamental.

Kuat ataupun lemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing seringkali menjadi penyebab naik turunnya harga saham di bursa. Secara logika, ini

sangat masuk akal. Konsekuensi dari fluktuasi kurs tersebut bisa berdampak positif ataupun negatif bagi perusahaan-perusahaan tertentu, khususnya yang memiliki beban utang mata uang asing. Perusahaan importer atau perusahaan yang memiliki beban utang mata uang asing akan dirugikan akibat melemahnya kurs. Sebab hal ini akan berakibat pada meningkatnya biaya operasional dan secara otomatis juga mengakibatkan turunnya harga saham yang ditawarkan. Sebagai contoh kasus adalah melemahnya kurs rupiah terhadap dolar AS sering kali melemahkan harga-harga saham di IHSG. (sumber : cermati.com)

Harga saham sendiri mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal perusahaan maupun faktor diluar perusahaan, beberapa diantaranya adalah profitabilitas, leverage suatu perusahaan dan nilai tukar mata uang. Profitabilitas (ROE) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 1998:44).

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka harga saham pun akan meningkat dan dengan begitu return yang didapat juga semakin besar. Hal ini dapat memberikan sinyal kepada investor untuk memiliki saham tersebut sehingga harga saham meningkat. Hal ini mendukung penelitian dari Prihantini (2009), Subalno (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Leverage merupakan penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Menurut Sjahrial (2009:147) leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) dengan judul pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham mendapatkan hasil variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Nurjanti (2011) mendapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya secara individual variabel *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Quick Ratio (QR)* dan *Debt to Equity (DER)* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti keterkaitan profitabilitas, Leverage, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham. Berbeda dengan yang telah dilakukan oleh Sari yang mengambil objek pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penulis memilih perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Pada saat ini perusahaan farmasi yang tercatat di bursa efek indonesia sebanyak 10 perusahaan yaitu : Darya Varia, Indofarma, Kimia farma, Kalbe Farma, Merck, Pyridam Farma, Merck Sharp Dohme Pharma, Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Taisho Pharmaceutical, Tempo Scan pasific. Kinerja emiten-emiten farmasi juga sangat bagus. Dari sisi penjualan tren positif terus terlihat pada emiten ini. Total penjualan emiten farmasi pada tahun 2016 adalah sebesar 32,916 triliun, naik sebesar 10,5 % dari tahun 2015.

Kalbe farma sebagai salah satu perusahaan farmasi mencatatkan penjualan sebesar 19,37 Triliun atau tumbuh sebesar 8,3% secara tahunan, laba bersih perseroan tumbuh 14,2%. Begitupun Indopharma, perusahaan milik BUMN ini mencatatkan pertumbuhan 3,3 %. Fenomena tersebut yang membuat penulis tertarik dan terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2012 - 2016)”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan leverage terhadap harga saham pada perusahaan farmasi?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada perusahaan farmasi?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan profitabilitas, leverage dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama harga saham pada perusahaan farmasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage terhadap harga saham pada perusahaan farmasi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada perusahaan farmasi.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama harga saham pada perusahaan farmasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari sebuah penelitian seharusnya dapat berguna bagi pembaca untuk mendapatkan informasi dan sebagai petunjuk untuk mengambil keputusan, manfaat tersebut baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan, manfaat bagi obyek yang diteliti maupun manfaat bagi peneliti.

1. Bagi Perusahaan

Manfaat bagi perusahaan ialah dengan adanya penelitian ini perusahaan dapat mengetahui rasio mana saja yang dapat mempengaruhi kinerja dari perusahaan itu sehingga dalam kedepannya perusahaan dapat memperbaiki kinerja perusahaan yang akan berdampak pada harga saham perusahaan.

2. Bagi Investor

Dengan membaca hasil penelitian ini, investor dapat mengerti bagaimana dalam pengambilan keputusannya terkait harga saham. Sehingga pada saat bertransaksi para investor yang sebagai pembaca tidak mengalami kerugian pada masa yang mendatang.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan tambahan referensi maupun pengetahuan bagi pembaca.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi bahan referensi para mahasiswa yang membutuhkan acuan sesuai tema yang dimiliki dan menambah daftar peneliti dalam penelitian yang berkaitan dengan saham.